

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 disimpulkan bahwa:

1. Penyembuhan luka post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan penyembuhan luka post mastektomi yang baik 17 responden (54,8%), sedangkan responden dengan penyembuhan luka post mastektomi tidak baik 14 responden (45,2%).
2. **Faktor umum : Faktor perfusi jaringan** pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan perfusi jaringan baik sebanyak 14 responden (45,2%), sedangkan responden dengan perfusi jaringan tidak baik sebanyak 17 responden (54,8%). **Faktor oksigenasi jaringan** pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan oksigenasi jaringan baik sebanyak 18 responden (58,1%), sedangkan responden dengan oksigenasi jaringan yang tidak baik 13 responden (41,9%). **Faktor status nutrisi** pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan status nutrisi yang baik yaitu sebanyak 18 responden (58,1%), sedangkan responden dengan status nutrisi yang tidak baik 13 responden (41,9%). **Faktor penyakit penyerta** pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan responden penyakit penyerta yang baik sebanyak 16 responden (51,6%), sedangkan responden dengan penyakit penyerta tidak baik sebanyak 15 responden (48,4%). **Faktor terapi obat antiinflamasi NSAID** pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan tidak menggunakan terapi obat antiinflamasi NSAID (baik) sebanyak 4 responden (12,9%) dan responden yang menggunakan terapi obat antiinflamasi NSAID (tidak baik) sebanyak 27 responden (87,1%). **Faktor Kemoterapi atau Radioterapi** pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan responden yang tidak mendapatkan terapi tambahan Kemoterapi atau Radioterapi post mastektomi (baik) yaitu

sebanyak 19 responden (61,3%), sedangkan responden yang mendapatkan terapi tambahan Kemoterapi atau Radioterapi post mastektomi (tidak baik) 12 responden (38,7%). **Faktor usia** pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan responden usia yang tidak berisiko yaitu sebanyak 14 responden (45,2%), sedangkan responden dengan usia berisiko 17 responden (54,8%). **Faktor stres** pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan responden yang tidak mengalami stres (baik) sebanyak 14 responden (45,2%), sedangkan responden yang mengalami stres (tidak baik) sebanyak 17 responden (54,8%). **Faktor sensasi dan gerakan** pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan responden yang tidak ada Gangguan sensasi atau gerakan (baik) sebanyak 19 responden (61,3%), sedangkan responden yang ada Gangguan sensasi atau gerakan (tidak baik) sebanyak 12 responden (38,7%).

3. **Faktor lokal : Faktor praktek manajemen luka** pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan responden praktek manajemen luka yang baik sebanyak 19 responden (61,3%), sedangkan responden dengan praktek manajemen luka yang tidak baik sebanyak 12 responden (38,7%). **Faktor hidrasi luka** pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan responden hidrasi luka yang baik yaitu sebanyak 18 responden (58,1%), sedangkan responden dengan hidrasi luka yang tidak baik sebanyak 13 responden (41,9%). **Faktor temperatur luka** pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan responden temperatur luka yang baik yaitu sebanyak 19 responden (61,3%), sedangkan responden dengan temperatur luka yang tidak baik sebanyak 12 responden (38,7%). **Faktor Tekanan atau gesekan** pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan responden yang tidak ada Tekanan atau gesekan pada luka post mastektomi yaitu sebanyak 18 responden (58,1%), sedangkan responden yang ada Tekanan atau gesekan pada luka post mastektomi sebanyak 13 responden (41,9%). **Faktor adanya benda asing**

pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan responden yang tidak ada benda asing pada luka post mastektomi yaitu sebanyak 19 responden (61,3%), sedangkan responden yang ada benda asing pada luka post mastektomi sebanyak 12 responden (38,7%). **Faktor infeksi luka** pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan responden yang tidak ada infeksi pada luka post mastektomi yaitu sebanyak 17 responden (54,8%), sedangkan responden yang ada infeksi pada luka post mastektomi sebanyak 14 responden (35,2%).

4. Ada hubungan antara perfusi jaringan dengan penyembuhan luka pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05).
5. Ada hubungan antara oksigenasi jaringan dengan penyembuhan luka pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05).
6. Ada hubungan antara status nutrisi dengan penyembuhan luka pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05).
7. Ada hubungan antara penyakit penyerta dengan penyembuhan luka pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05).
8. Tidak ada hubungan antara terapi obat antiinflamasi NSAID dengan penyembuhan luka pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan *p-value* $0,304 > \alpha$ (0,05).
9. Ada hubungan antara Kemoterapi atau Radioterapi dengan penyembuhan luka pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan *p-value* $0,008 < \alpha$ (0,05).
10. Ada hubungan antara usia dengan penyembuhan luka pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05).

11. Ada hubungan antara stres dengan penyembuhan luka pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan *p-value* 0,002 $< \alpha$ (0,05).
12. Ada hubungan antara sensasi dan gerakan dengan penyembuhan luka pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan *p-value* 0,001 $< \alpha$ (0,05).
13. Ada hubungan antara praktek manajemen luka dengan penyembuhan luka pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan *p-value* 0,001 $< \alpha$ (0,05).
14. Ada hubungan antara hidrasi luka dengan penyembuhan luka pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan *p-value* 0,000 $< \alpha$ (0,05).
15. Ada hubungan antara temperatur luka dengan penyembuhan luka pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan *p-value* 0,000 $< \alpha$ (0,05).
16. Ada hubungan antara Tekanan atau gesekan dengan penyembuhan luka pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan *p-value* 0,000 $< \alpha$ (0,05).
17. Ada hubungan antara adanya benda asing dengan penyembuhan luka pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan *p-value* 0,001 $< \alpha$ (0,05).
18. Ada hubungan antara infeksi luka dengan penyembuhan luka pada pasien post mastektomi di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan *p-value* 0,000 $< \alpha$ (0,05).

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi tambahan dalam proses pembelajaran seperti mengintegrasikan hasil penelitian ini ke dalam modul pembelajaran mata kuliah Keperawatan Bedah dan Onkologi, khususnya topik manajemen luka post operasi, mendorong dosen untuk menggunakan kasus nyata dari hasil penelitian

sebagai bahan diskusi kelas atau simulasi, adakan seminar mini dengan narasumber klinis yang memiliki pengalaman dalam penanganan pasien post mastektomi guna meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai faktor-faktor yang memengaruhi proses penyembuhan luka pada pasien post mastektomi.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Disarankan kepada pihak rumah sakit, khususnya tenaga kesehatan yang terlibat dalam perawatan pasien post mastektomi, agar menerapkan protokol perawatan luka post mastektomi berbasis bukti (*evidence-based practice*) yang mempertimbangkan temuan dalam penelitian ini, adakan pelatihan rutin atau in-house training bagi perawat bedah dan onkologi tentang faktor-faktor penyembuhan luka untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan perawatan yang lebih menyeluruh dengan membentuk tim multidisiplin (perawat, dokter bedah, ahli gizi, fisioterapis) untuk memberikan pendekatan holistik terhadap pemulihan pasien dan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi penyembuhan luka, sehingga proses pemulihan pasien post mastektomi bisa berlangsung lebih cepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi awal dalam melakukan studi lanjutan mengenai penyembuhan luka post mastektomi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk mendapatkan gambaran lebih menyeluruh, misalnya dengan menambahkan wawancara kualitatif kepada pasien atau tenaga kesehatan, mengeksplorasi variabel lain yang belum diteliti serta melakukan kolaborasi dengan rumah sakit untuk mendapatkan sampel yang lebih besar atau menggunakan metode **longitudinal** agar dapat melihat hasil jangka panjang dari proses penyembuhan.